



## PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR BANK BUMN DAN SWASTA

Alya Azka Nadzifa<sup>1\*</sup>, Dewa Putra Krishna Mahardika<sup>2</sup>

### AFILIASI:

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

### \*KORESPONDENSI:

alyazkaa@student.telkomuniversity.ac.id

**THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN:** <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

**DOI:** [10.32534/jpk.v10i2.4161](https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.4161)

### CITATION:

Nadzifa, A., & Mahardika, D. (2023). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR BANK BUMN DAN SWASTA. *Jurnal Proaksi*, 10(2), 263 - 274. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.4161>

### Riwayat Artikel :

#### Artikel Masuk:

14 Juni 2023

#### Di Review:

21 Juni 2023

#### Diterima:

30 Juni 2023

### Abstrak

Nilai perusahaan yaitu suatu kinerja perusahaan yang dapat menggambarkan situasi yang sedang berjalan dan dapat menggambarkan peluang kedepan bagi perusahaan. Bisnis perusahaan yang sudah menuju publik akan menawarkan saham kepada investor dengan harapan memperoleh saham yang besar dari pasar. Penelitian mempunyai tujuan guna menganalisis pengaruh non-performing loan (NPL), loan-to-deposit ratio (LDR), dan net interest margin (NIM) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Penelitian memakai metode kuantitatif dengan analisis data statistik deskriptif dan regresi data panel memakai aplikasi Eviews 12. Bank umum daerah dan bank syariah tidak menjadi populasi. Diperoleh 111 sampel memakai cara sampling yang dipakai ialah purposive sampling. Hasil penelitian secara simultan menggambarkan bahwa NPL, LDR, dan NIM memengaruhi kepada nilai perusahaan. Lalu melalui parsial NPL serta LDR memengaruhi negatif ke nilai perusahaan, dan NIM tk ada pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian bisa menjadi pedoman mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan perbankan ke nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya.

**Keywords:** Nilai Perusahaan , NPL , LDR , NIM

### Abstract

Firm value is indeed an important measure of company performance that reflects both its current situation and future opportunities. It represents the attractiveness of a company's shares to investors in the market, particularly for publicly traded companies. Business companies that have gone public will offer shares to investors in the hope of obtaining large shares from the market. In this research investigated the impact of loan-to-deposit ratio (LDR), net interest margin (NIM), and non-performing loans (NPL) on firm value. By employing descriptive statistical data analysis and panel data regression using the Eviews 12 application, you aimed to analyze the relationships between these variables. The population of the study consisted of bank sub-sector companies listed on the IDX for the period 2019-2021, excluding regional commercial banks and Islamic banks. Purposive sampling was used, resulting in 111 samples. The simultaneous results of your study indicate that NPL, LDR, and NIM collectively have an effect on firm value. This implies that these three variables, when considered together, contribute to changes in firm value among the selected samples.

**Keywords:** Firm Value , NPL , LDR , NIM

## PENDAHULUAN

Dalam upaya memenuhi tujuan perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen harus dapat memanfaatkan modal yang telah tersedia secara efektif dan efisien. (Suranto et al., 2017). Perusahaan yang sudah go public bisa memanfaatkan hal tersebut agar dapat memperoleh modal tambahan untuk perusahaan dengan mengeluarkan atau menjual sahamnya kepada pihak eksternal secara legal. Investor akan mencari perusahaan yang baik dalam laporan keuangannya, karena motivasi dari investor yaitu menaruh dananya untuk dikelola oleh perusahaan dengan cara membeli saham untuk memperoleh keuntungan yang maksimum. Investor mempercayai bahwa keberhasilan perusahaan dilihat dari nilai perusahaan yang berkaitan dengan harga saham (Sujoko & Soebiantoro, 2010). Pemilik dan manajemen perusahaan sangat mendambakan dan mengharapkan nilai perusahaannya selalu meningkat sehingga kesejahteraan pemilik perusahaan akan ikut mengalami peningkatan.

Pada 20 Mei 2020, harga saham Bank Rakyat Indonesia (BBRI) turun 0,42% menjadi Rp. 2.360/saham, sedangkan harga saham Bank Mandiri (BMRI) naik 0,52% menjadi Rp. 3.880/saham. Negara Indonesia (BBNI) mengalami penurunan nilai yang signifikan sebesar 1,42% ke titik harga Rp3.470/saham. Investor asing membeli saham BBRI sebesar Rp19,48 miliar, membeli saham BMRI sebesar Rp13,43 miliar, dan membeli saham BBNI sebesar Rp4,08 miliar. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penjualan asing sepekan terakhir, investor asing membeli saham BBRI sebesar Rp995 miliar, membeli saham BMRI sebesar Rp230 miliar, dan membeli saham BBNI sebesar Rp41 miliar (Putra, 2020).

Pada tahun 2021 tiga bank besar di Indonesia yaitu BBCA, BBRI, dan BBNI mengalami peningkatan laba bersih yang cukup tinggi, peningkatan jumlah dan proporsi *saving current account* menjadi penyumbang pendapatan bunga bersih pada sektor bank. Dapat dilihat bahwa perekonomian di Indonesia sudah mulai membaik karena industri yang merasakan manfaatnya adalah sektor bank. Pemberian kredit kepada nasabah akan lebih baik, dan kredit macet yang telah terjadi akan kembali lancar sehingga *non performing loan* akan kembali baik. Selain itu masyarakat cenderung lebih senang menyimpan uangnya di bank dan melakukan transaksi menggunakan *mobile banking*, kedua hal tersebut dapat meningkatkan *fee based income* dan *net interest income* pada bank (Putra, 2021).

Karena perannya yang sangat penting dalam menopang pembangunan nasional, pemerintah menempatkan banyak penekanan pada industri perbankan sebagai salah satu bidang konsentrasi utama ketika mencoba menangani masalah ekonomi (Soko & Harjanti, 2022). Akibat dari Covid-19 sektor ekonomi Indonesia mengalami kendala pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 (Salim et al., 2022). Menurut Fadly (2021) berpedoman data statistik PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), terdapat 2.484.354 investor pada tahun 2019, naik 53,41% dari tahun 2018. Meskipun Indonesia sedang menghadapi isu pandemi CoVID-19, investor lebih banyak mengantisipasi pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Peningkatan ini diproyeksikan menjadi 3.880.753. Dibandingkan dengan tahun 2020, terjadi penurunan jumlah investor sebesar 3.451.513 pada tahun 2021. Jumlah volume transaksi pada tahun 2019 sebesar 36.534.971.048 lot. Pada tahun 2020 volume transaksi sebesar 27.495.947.445 lot mengalami penurunan transaksi dibandingkan pada tahun 2019. Investor lebih menunggu dan melihat perkembangan saham untuk mendapatkan waktu yang tepat untuk melakukan transaksi.

**Nadzifa & Mahardika**  
PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
BANK BUMN DAN SWASTA

Dibandingkan ekuitas pada 2019, saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui berturun drastis di 2020. Hal tersebut terjadi karena ekonomi tidak dapat diprediksi, jadi investor harus lebih berhati-hati dalam mengalokasikan kekayaannya. Pada sektor perbankan harga saham banyak mengalami penurunan dan perbankan terkena dampak dari pandemi Covid-19 ini. Apabila perusahaan perbankan tidak dapat mempertahankan harga sahamnya dan tidak dapat memberi keuntungan yang besar terhadap investor maka nilai perusahaan akan menurun. Apabila perusahaan dapat tetap menjaga harga sahamnya dan tetap memberikan keuntungan yang besar terhadap investor maka nilai perusahaan akan terjaga dan bahkan dapat naik.

Bank dalam memberikan pinjaman pastinya akan mempunyai risiko terjadinya kredit macet, karena debitur tidak dapat melakukan pembayaran pokok maupun bunga sesuai dengan tanggal yang sudah disepakati kedua belah pihak, rasio yang dapat menggambarkan hal tersebut disebut *non performing loan* (NPL). Menurut [Haq et al \(2022\)](#) perusahaan dengan kredit macet yang tinggi masih dapat mengatasi hal tersebut dengan melakukan penjualan kredit macet. Sedangkan menurut [Murni & Sabijono \(2018\)](#) pihak bank harus menyeleksi nasabah ketika memberikan kredit, karena dapat meningkatkan risiko kredit gagal bayar, akibatnya bank akan menanggung risiko gagal bayar tersebut dan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan.

LDR atau Loan to deposit ratio ialah metrik yang dipakai guna menilai likuiditas bank, atau mengukur kemampuannya untuk membayar kewajiban jangka pendek. Menurut [Ristiani & Santoso \(2014\)](#), dengan meningkatnya rasio LDR, likuiditas bank yang mengalami penurunan akan menurunkan nilai perusahaan karena bank mengambil lebih banyak risiko. Jumlah kredit yang dikeluarkan bank juga mempengaruhi pendapatannya. Jumlah kredit yang diberikan menentukan tingkat keuntungan bank. Akan ada kerugian dan penurunan nilai perusahaan jika bank mengumpulkan uang yang cukup besar tetapi tidak dapat mendistribusikannya. ([Melda et al., 2022](#)). Likuiditas bank yang rendah diakibatkan karena adanya pemberian kredit atau penarikan dana yang dilakukan masyarakat sehingga LDR ikut meningkat, masyarakat akan melihat tingkat likuiditas bank untuk menilai kelayakan bank tersebut, penurunan kepercayaan masyarakat dapat mengakibatkan turunnya profitabilitas bank serta menurunkan nilai perusahaan ([Yuliati & Zakaria, 2016](#)).

*Net Interest margin* (NIM) dapat membantu bank untuk menjalankan operasional yang sehat dan baik serta bagaimana cara mengelola asset produktifnya. Pendapatan bunga bersih yang berasal dari pemberian hutang akan berkontribusi atas keuntungan bank, NIM yang tinggi berarti pendapatan bunga dari aktiva produksi yang diatur oleh bank bertambah tinggi ([Alfianita et al., 2022](#)). Sedangkan menurut [Melda et al \(2022\)](#) pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif belum dapat memberikan distribusi agar memaksimalkan nilai perusahaan karena masih belum dapat optimal dalam memacu kinerja perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu tentang dampak NPL, LDR, dan NIM terhadap nilai finansial masih belum konsisten. Rasio profitabilitas berpengaruh positif, sedangkan rasio likuiditas dan pertumbuhan perusahaan tak memengaruhi kepada nilai perusahaan, menurut observasi [Fajariyah & Susetyo \(2020\)](#) yang menggunakan variabel independen nilai perusahaan, profitability ratio (ROA), liquidity ratio (CR), pertumbuhan perusahaan. Menurut penelitian ([Utami, 2021](#)) dengan menggunakan variabel independen BOPO, LDR, dan profitabilitas serta variabel dependen nilai perusahaan, BOPO ada pengaruh negatif ke nilai perusahaan sedangkan LDR dan profitabilitas ada pengaruh positif. Sedangkan studi oleh ([Hidayah, 2021](#)) mengungkapkan bahwa Ketika

variabel independen *net profit margin*, *company size*, dan *non performing loan* dengan variabel dependen nilai perusahaan, tidak satu pun dari variabel independen ini yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Menurut penjelasan tersebut serta penelitian terdahulu yang menampilkan hasil tak tetap, peneliti melaksanakan observasi dengan variabel independen yang berbeda.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Nilai perusahaan yaitu nilai yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan mengenai kesan penanam saham terhadap perusahaan yang bersangkutan (Astuti et al., 2021). Oleh pemegang saham, nilai perusahaan bermakna sebab kenaikan nilai perusahaan berarti kenaikan harga saham. Pemegang saham akan merasakan keberhasilan yang besar karena memperoleh keuntungan banyak akibat dari nilai perusahaan yang sesuai diharapkan sehingga pemegang saham akan terus menanamkan modalnya dengan membeli saham. Menurut Ardiyanto et al., (2020) PBV yaitu indikator yang dapat dipergunakan untuk mengukur apakah harga saham tersebut termasuk mahal atau murah. Rasio PBV yang baik yaitu di atas satu, apabila lebih dari satu dapat dikatakan harga saham perusahaan itu lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya. Rasio *price too book value* di bawah satu menunjukkan nilai buku tak lebih kecil dibandingkan harga saham.

Menurut Kasmir (2013), ada dua hal yang dapat menyebabkan kredit bermasalah (NPL), antara lain analisis kreditur terhadap kredit yang diberikan dan kegagalan debitur untuk memenuhi komitmennya, baik yang disengaja maupun tidak. Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.31 NPL adalah pembayaran suatu kewajiban kredit, baik berupa pembayaran barang dan jasa maupun bunga yang perlu diperbaiki tetapi belum dibayar setelah dua minggu atau belum dibayar setelah jatuh tempo. NPL ini dapat disebabkan karena adanya krisis ekonomi atau ketidakmampuan debitur untuk membayar angsuran kreditnya yang mengakibatkan terjadinya kredit macet. NPL dikategorikan menjadi tiga yaitu pinjaman dengan taraf diragukan, kurang lancar, dan macet. Rumus NPL menurut Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 Tahun 2016.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

*Loan to deposit ratio (LDR)*, juga dikenal sebagai kontras antara pinjaman yang diberikan oleh bank untuk mengumpulkan uang tunai dari pihak ketiga, diperkenalkan pada tahun 2007 oleh (Sipahutar, 2007). LDR merupakan tolok ukur tingkat kesehatan bank dan menjadi tolok ukur untuk menilai seberapa ekspansif bank dalam menyalurkan kredit. Rasio LDR digunakan untuk menghitung jumlah modal luar, khususnya modal jangka pendek, yang digunakan untuk membiayai aktiva tidak lancar seperti pinjaman. Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 Tahun 2016 menetapkan formula LDR

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Net interest margin (NIM) didefinisikan sebagai rasio pembayaran bunga bersih kepada rata-rata aktiva produktif menurut (Widyastuti, 2018), NIM dapat dijelaskan sebagai rasio yang dipakai guna mengevaluasi kinerja bank untuk mengolah aset produktifnya guna memproduksi bunga bersih yang sesuai diharapkan. NIM dapat juga digambarkan sebagai metrik yang memisahkan jumlah bunga yang dibayarkan kepada debitur dari pendapatan bunga bank. Evaluasi terhadap kemampuan bank dalam mengelola risiko suku bunga diperlukan untuk mengetahui tingkat kesehatan NIM bank.

Im tinggi dapat meningkatkan pendapatan bunga dari aset produktif yang diurus bank, yang memungkinkan mereka menggunakan pendapatan bunga bersih untuk mendanai bentuk pinjaman lainnya. Sama dengan Peraturan OJK No.4/POJK.03/2016, formula NIM

:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Nilai Perusahaan**

Memberikan pinjaman kepada kliennya adalah aktivitas utama perbankan. Dilihat dari kualitas asetnya, rasio NPL berdampak pada kelangsungan hidup bank. Karena pendapatan bank dari kegiatan perkreditan akan hilang dan bank harus mengalami kerugian akibat gagal bayar, rasio NPL yang tinggi menunjukkan bahwa kualitas kredit yang diberikan bank kepada nasabahnya dianggap rendah. Jika bank harus menggunakan kas cadangan untuk memenuhi hal ini, bahaya kebangkrutan akan jauh lebih tinggi. Pendapat ini sama dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh Cahyono (2022) dan (Alfianita et al., 2022).

H<sub>1</sub> : Non performing loan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan**

Sesuai dengan tugas utama bank ialah menyimpan uang masyarakat, bank membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk menjalankan usahanya. Sebagai hasil dari penghimpunan dana masyarakat, bank melakukan usaha dengan memberikan pinjaman kepada nasabah yang membutuhkannya. Dalam hal tersebut maka pihak nasabah dan bank sama-sama diuntungkan. Rasio LDR mengungkapkan kemampuan bank untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya kepada nasabah-nasabah tersebut serta kemampuannya untuk mendatangkan nasabah baru. Bank akan menghasilkan lebih banyak uang berkat sejumlah besar kredit yang diberikannya. Ekspansi kredit yang ditawarkan oleh bank dan investor diperhitungkan dalam rangka meningkatkan profitabilitas bank. Pendapat ini segaris dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Melda et al., (2022) dan (Utami, 2021)

H<sub>2</sub> : Loan to deposit ratio ada pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio NIM dapat menggambarkan profitabilitas perbankan. Rasio NIM yang tinggi sangat diharapkan oleh manajemen perusahaan dan investor, karena menunjukkan bahwa bank tersebut mendapatkan bunga yang tinggi dan berhasil dalam mengelola aktiva produktifnya. Investor akan menyukai bank yang memiliki NIM yang tinggi dengan harapan akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi juga. Pendapat ini relevan dengan hasil penelitian yang telah dikerjakan oleh Pitasari & Baehaki (2020) dan (Priharta et al., 2022).

H<sub>3</sub> : Net interest margin berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian memakai penelitian deskriptif untuk mengolah data dengan menggunakan nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, min dan maks sesuai dengan tujuannya. Penelitian ini memakai metodologi penelitian kuantitatif, khususnya pemanfaatan data numerik. Berdasarkan waktu pelaksanaannya penelitian ini termasuk ke dalam data panel, yaitu pada tahun 2019-2021. Latar penelitian ini yaitu

**Nadzifa & Mahardika**  
 PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
 BANK BUMN DAN SWASTA

*noncontrived*, yaitu penelitian tanpa memanipulasi data. Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis, khususnya pengujian kesimpulan sementara peneliti. Bank umum daerah dan bank syariah tidak termasuk dalam populasi penelitian ini. Populasi ini diambil dari subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2021. 111 sampel yang dipakai di penelitian memenuhi kriteria :

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	47
2	Perusahaan subsektor bank yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahun 2019-2021	(5)
3	Perusahaan sektor keuangan subsektor bank yang termasuk bank syariah dan bank umum milik daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021	(5)
	Total sampel perusahaan subsektor bank periode 2019-2021	37
	Jumlah sampel penelitian (37x3 tahun)	111

## HASIL

**Tabel 2. Data Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan**

Keterangan	Nilai Perusahaan	Non Performing Loan ( $X_1$ )	Loan to Deposit Ratio ( $X_2$ )	Net Margin ( $X_3$ )	Interest
Mean	2.6538	3.4809	84.3149	3.9934	
Maksimum	38.55	11.68	163.00	8.30	
Minimum	0.21	0.00	12.35	-2.58	
Std. Dev	5.0368	2.2664	23.7994	1.8133	
Observation	111	111	111	111	

Sumber : Data sekunder yang telah diolah oleh Eviews 12

Tabel 2 di atas mencantumkan rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi, dan jumlah sampel esai. Berdasarkan Tabel 2, ukuran perusahaan rata-rata adalah 2,6538, dan standar deviasi rata-rata adalah 5,0368. Dalam membandingkan mean dan standar deviasi, didapatkan nilai mean lebih kecil. Perrkara diatas menampilkan bahwa data kinerja perusahaan di bidang perbankan tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 tidak bersifat variabel atau cluster. Terakhir, nilai maksimum perusahaan yang dimiliki oleh PT Bank Oke Indonesia Tbk adalah sekitar 0,21. Sebaliknya, minimum perusahaan minimum yang dipertahankan oleh PT Bank Jago Tbk adalah 38,55.

**Nadzifa & Mahardika**  
 PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
 BANK BUMN DAN SWASTA

Variabel non-performing loan (NPL) independen membandingkan jumlah rekening kredit dengan jumlah total pinjaman dan pertama kali ditunjukkan pada Tabel 2. Standar deviasi adalah 2,266415, dan rata-rata NPL adalah 3,480991. Berdasarkan perolehan hasil yang lebih baik dari standar deviasi, ditentukan nilainya. Hal ini menunjukkan bahwa data NPL sektor perbankan dari tahun 2019 hingga 2021 tidak bersifat volatile atau cluster-like. PT Bank IBK Indonesia Tbk menetapkan NPL maksimum menjadi 11,68. Namun, nilai NPL minimum PT Bank Capital Indonesia Tbk adalah 0,00.

Loan to Deposit Ratio (LDR) ialah variable independen yang ditentukan dengan memlakukan perbandingan antara jumlah kredit yang dikeluarkan dengan jumlah simpanan yang diterima. Rasio LDR sekitar 84,31495, dan standar deviasi sekitar 23,79946, sesuai Tabel 2 Pada penelitian menunjukkan bahwa data variabel LDR untuk pelaku usaha yang bergerak di industri perbankan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 tidak bersifat variatif dan berkelompok karena nilai rerata lebih tinggi dari standar deviasi. Terakhir, variasi LDR PT Bank BTPN Tbk memiliki nilai maksimal sekitar 163,00. Namun, PT Bank Capital Indonesia Tbk menetapkan LDR minimal sekitar 12,35.

Variabel independen ketiga adalah net interest margin (NIM), yang ditentukan dengan membandingkan pembayaran suku bunga dengan aktivitas produktif. Berdasarkan Tabel 2, nilai mean atau rata-rata NIM sekitar 3,993423, dan standar deviasi sekitar 1,81331. Berdasarkan hasil yang menampilkan nilai rerata lebih besar dari standar deviasi, bisa ditarik simpulan bahwa variabel NIM guna usaha yang bergerak di subsektor perbankan tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 tidak bervariasi atau berkelompok. Selanjutnya nilai maksimal variabel NIM yang digunakan PT Bank Danamon Indonesia Tbk adalah 8,30. Sebaliknya, PT Bank Capital Indonesia Tbk memiliki tingkat NIM minimum sekitar -2,58.

**Tabel 3. Hasil Uji Simultan**

<b>F-statistic</b>	<b>0.014913</b>
<b>Adjusted R-Squared</b>	<b>0.067440</b>

Sumber : Data sekunder yang telah diolah oleh EvIEWS 12

Berdasarkan tabel tersebut, disajikan informasi mengenai penentuan hasil Uji Koefisien secara simultan dalam penelitian ini. Pada tabel, adjusted R-squared sekitar 0,067440 (6,7%) dan probabilitas (F-statistik) sekitar 0,014913 0,05. Bisa ditarik simpulan dari hasil bahwa variabel independen yang terdiri dari rasio pinjaman bermasalah, rasio pinjaman kepada simpanan, dan margin bunga bersih dapat mengungkapkan nilai perusahaan sekitar 6,7%. Namun, unsur-unsur lain yang tidak ditemukan dalam penelitian ini menyumbang 93,3% sisanya. Nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0.014913 0.05 menampilkan bahwa terdapat pengaruh simultan dari *loan to deposit ratio*, *net interest margin*, dan *non performing loan*.

**Tabel 4. Hasil Uji Parsial**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
<b>C</b>	8.877226	2.186393	4.060215	0.0001
<b>NPL (X<sub>1</sub>)</b>	-0.476869	0.218336	-2.184102	0.0311
<b>LDR (X<sub>2</sub>)</b>	-0.050990	0.022659	-2.250321	0.0265
<b>NIM (X<sub>3</sub>)</b>	-0.066152	0.330187	-0.200348	0.8416

Sumber : Data sekunder yang telah diolah oleh EvIEWS 12

**Nadzifa & Mahardika**  
PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
BANK BUMN DAN SWASTA

Nilai Perusahaan =  $8.817301 - 0.464202 (NPL) - 0.050978X2 (LDR) - 0.062827 (NIM) + e$

Berikut penjelasan atas persamaan regresi linier:

1. Nilai konstanta  $c$  adalah 8,817301 dengan probabilitas 0,0001 yang lebih kecil dari 0,05. Maka menampilkan variabel *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, dan *net interest margin* konstan, nilai rata-rata untuk nilai perusahaan yaitu sebesar 8.817301
2. Koefisien regresi kredit bermasalah adalah sekitar -0,476869 dengan koefisien probabilitas sekitar 0,0311 hingga 0,05. Sebab itu, *non performing loan* berdampak negatif pada nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi *loan to deposit ratio* sebesar -0,050990 dengan perkiraan probabilitas 0,0265 < 0,05 dalam regresi. Rasio pinjaman terhadap simpanan relatif negatif terhadap harga saham perusahaan.
3. Koefisien regresi *net interest margin* sebesar -0,066152 dengan koefisien probabilitas sebesar 0,8416 > 0,05. Oleh karena itu, *net interest margin* tidak berkorelasi dengan penilaian perusahaan.

## PEMBAHASAN

Secara simultan hasil penelitian dari variabel *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, dan *net interest margin* ada pengaruh secara signifikan ke nilai perusahaan.

Secara parsial, berdasarkan hasil dari uji regresi data panel, variabel *non performing loan* (NPL) menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, secara parsial *non performing loan* ada pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Rasio NPL suatu bank menggambarkan banyaknya pembayaran kredit yang bermasalah oleh debitur, semakin tinggi nilai rasio NPL maka kualitas kredit yang diberikan kreditur kepada debitur semakin buruk, dan apabila nilai rasio NPL tidak wajar maka kreditur harus menanggung kerugian dari kredit gagal bayar tersebut yang menyebabkan kreditur memakai pendanaan hutangnya untuk menutupi kerugian tersebut. Jika nilai kredit cukup tinggi akan menghambat kemampuan bank untuk menentukan nilai perusahaan karena investor mungkin percaya bahwa rasio NPL yang tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dan perusahaan tidak secara khusus memilih untuk memberikan kredit kepada debitur. Hal tersebut relevan sama hipotesis penulis yang mengatakan NPL berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sama dengan penelitian Cahyono (2022) yang mengungkapkan NPL berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Alfianita et al (2022) juga menyebutkan bahwa NPL berdampak negatif ke nilai perusahaan.

Variabel *loan to deposit ratio* menampilkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berdasarkan temuan uji regresi data panel. Hal itu menunjukkan *loan to deposit ratio* (LDR) mempunyai korelasi negatif dengan harga saham perusahaan. Kasus ini tidak mendukung pernyataan penulis bahwa LDR berdampak baik pada nilai perusahaan. Pemberian kredit yang diberikan oleh bank yang besar akan memungkinkan bank mendapatkan bunga yang besar, tetapi bank juga berisiko mengalami kredit macet. Di sisi lain investor menginginkan *return* yang tinggi, apabila bank mempunyai nilai LDR yang tinggi maka akan berdampak memberi sinyal yang buruk ke investor. LDR yang tinggi berarti akan menyebabkan kemampuan likuiditas yang lebih rendah, dan menurunkan nilai perusahaan karena dana yang digunakan pembiayaan kredit semakin besar. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian oleh Priharta et al (2022) yang menyatakan bahwa LDR berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Maryadi & Susilowati (2020) juga menampilkan LDR berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

**Nadzifa & Mahardika**  
PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
BANK BUMN DAN SWASTA

Berdasarkan hasil analisis regresi uji data panel, variabel *net interest margin* (NIM) menampilkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang menunjukkan bahwa *net interest margin* tidak berkorelasi signifikan dengan nilai perusahaan. Hal ini tak sama dengan hipotesis penulis, yang menyatakan bahwa *net interest margin* ada pengaruh positif ke nilai perusahaan. NIM ditujukan sebagai alat untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola seluruh kegiatan produktifnya, semakin besar rasio NIM, semakin tinggi tingkat bunga yang dibayarkan untuk kegiatan produktif. Rasio NIM yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa bank tersebut juga mengenakan biaya yang tinggi untuk operasional sehari-harinya, artinya secara konsisten memiliki NIM yang tinggi. Karena perbedaan jumlah uang yang dikumpulkan dan tingkat NIM saat ini, kemampuan bank untuk menunjukkan situasi tidak memungkinkan. Hasil penelitian relevan dengan (Kurniawan & Fauziah, 2021) yang menyatakan bahwa NIM tak ada pengaruh negatif ke nilai dari suatu perusahaan. Penelitian oleh Fitriani & Lasmanah (2022) juga menunjukkan bahwa NIM tak berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Rasio *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *net interest margin* (NIM) merupakan rasio keuangan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan perbankan. Rasio-rasio tersebut dapat menentukan keberlangsungan perusahaan, karena investor melihat rasio tersebut sebelum menanamkan modalnya. Rasio NPL dapat menentukan seberapa besar bank mengalami gagal bayar oleh nasabah yang menyebabkan bank harus menurunkan cadangan dananya untuk menutupi gagal bayar tersebut. Rasio LDR dapat menentukan seberapa besar bank dapat membayar dana yang disimpan oleh nasabah dan seberapa banyak dapat menarik nasabah, rasio yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank tidak dapat mengatur dana dengan baik. Rasio NIM yang menunjukkan seberapa besar bank dapat menghasilkan bunga dari aktivitas usahanya tidak menentukan investor untuk menanamkan modalnya, karena masih ada bunga dari aktivitas usaha selain usaha pembiayaan.

## **SARAN**

### **Aspek Teoritis**

### **Bagi peneliti selanjutnya**

Terdapat kelemahan pada penelitian ini yaitu kurangnya variabel independen penelitian berupa rasio keuangan profitabilitas lainnya selain NIM yaitu ROA dan ROE, variabel likuiditas lainnya selain LDR yaitu RIM, serta variabel efisiensi yaitu BOPO dan CIR serta dapat ditambahkan variabel moderating ataupun variabel intervening, agar penelitian lebih baik. Pada penelitian ini, terdapat nilai-nilai rasio dan nilai perusahaan yang besar, karena terdapat sampel bank digital, sebaiknya penelitian selanjutnya bisa memilih sampel yang sesuai dengan kategori bank seperti, bank digital, bank devisa, dan bank non devisa. Peneliti selanjutnya juga dapat memperbanyak tahun penelitian agar populasi menjadi lebih banyak.

### **Bagi pihak akademis**

Disarankan penelitian ini dapat menjadi literature tentang tentang pengaruh *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *net interest margin* (NIM) terhadap nilai perusahaan.

### **Aspek Praktis Perusahaan**

Perusahaan perbankan lebih bagus melihat keadaan pasar, sehingga dapat mempertahankan rasio-rasio yang dimiliki perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan harus melihat keadaan debitur dalam membayar pembiayaan yang sudah disepakati, karena apabila debitur membayar hutangnya melewati jatuh tempo maka akan berdampak pada rasio perusahaan perbankan yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan wajib bisa memilih nasabah yang akan diberikan pembiayaan, karena hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan perusahaan perbankan yang berdampak pada *return* pemegang saham.

### **Bagi Investor**

Disarankan bagi investor untuk mempertimbangkan keadaan pasar dengan melihat nilai perusahaan sebelum berinvestasi, dapat dilihat dari PBV. Investor juga diharapkan untuk mempertimbangkan keadaan *non performing loan* (NPL) perusahaan karena akan menggambarkan seberapa besar kualitas aset suatu perusahaan perbankan tersebut. Investor juga diharapkan untuk mempertimbangkan keadaan LDR perusahaan karena akan menggambarkan kualitas likuiditas suatu perusahaan perbankan tersebut.

## **REFERENCE**

- Alfianita, N. F., Sulistyowati, L. N., & Saputra, A. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Bank Neo Commerce). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)*.
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 5(1).
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (H. F. Ningrum (ed.); 1st ed.). Media Sains Indonesia.
- Cahyono, A. A. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2018). *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 5(2), 1031-1040.
- Fadly, S. R. (2021). KPKNL Kupang: *Aktivitas Pasar Modal Indonesia Di Era Pandemi*. [online]. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-kupang/baca-artikel/13817/Aktivitas-Pasar-Modal-Indonesia-Di-Era-Pandemi.html> [23 November 2022]
- Fajariyah, Z., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 259–270. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i2.474>

**Nadzifa & Mahardika**  
PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
BANK BUMN DAN SWASTA

- Fitriani, R., & Lasmanah. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 77–82. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.332>
- Haq, N. A., Murni, S., & Loindong, S. S. R. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Kegiatan Usaha (Buku) IV Di Masa Pandemi Covid-19 Periode 2020. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1376–1387.
- Hidayah, E. (2021). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Company Size (CS), Non Performing Loan (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek .... *Borneo Student Research (BSR)*, 2(3), 2150–2156.
- Kurniawan, E., & Fauziah, F. (2021). Analisis Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Public Ownership (PO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(3), 2139–2149.
- Maryadi, A. R., & Susilowati, P. I. M. (2020). Pengaruh Return On Equity (Roe), Loan to Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4 No 1(1), 69–80.
- Melda, Sumatriani, & Usman, A. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Perode 2018-2020. *Journal of Business Administration (JBA)*, 2(1), 36–48.
- Murni, S. ., & Sabijono, H. . (2018). Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 5(2), 96–107. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20806>
- Pitasari, D. N., & Baehaki, I. (2020). Kesehatan Keuangan Bank Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Bank BumN Di Bei 2015-2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Priharta, A., Buana, Y., Diana, & Sintarini, F. (2022). Corporate Governance dan Kinerja Keuangan: Dampaknya pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(1), 16–28.
- Putra. (2021). *Laba BCA-BRI-BNI Melejit, Sinyal Ekonomi RI Mulai Bangkit?* .[online]. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211027224019-17-287089/laba-bca-bri-bni-melejit-sinyal-ekonomi-ri-mulai-bangkit> [13 November 2022]
- Putra, T. (2020). *Asing Ragu Masuk ke Saham Bank RI, Masih Isu Bank Jangkar?* . [online] <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200520094318-17-159744/asing-ragu-masuk-ke-saham-bank-ri-masih-isu-bank-jangkar> [13 November]
- Ristiani, R., & Santoso, B. H. (2014). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank-Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Imu Dan Riset Manajemen*.
- Salim, D. F., Iradianty, A., Kristanti, F. T., & Candraningtias, W. (2022). Smart beta portfolio investment strategy during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(3), 302–311. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(3\).2022.25](https://doi.org/10.21511/imfi.19(3).2022.25)
- Sipahutar, M. A. (2007). *Persoalan-persoalan perbankan Indonesia*. Gorga Media.
- Soko, F. A., & Harjanti, M. F. (2022). Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2014), 306–312. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art38>

**Nadzifa & Mahardika**  
PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
BANK BUMN DAN SWASTA

- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2010). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 11(2), 236–254. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2007.v11.i2.317>
- Suranto, V. A. H. M., Nangoi, G. B., & Walandouw, S. K. (2017). *Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. <https://doi.org/10.1080/17480272.2014.973443>
- Utami, R. N. (2021). Analisis Pengaruh Rasio BOPO, Loan to Deposit Ratio, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal Competency of Business*, 5(1), 106–117. <https://doi.org/10.47200/jcob.v5i1.878>
- Widyastuti, P. S. (2018). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)*, 2(9), 1689–1699.
- Yuliati, E., & Zakaria. (2016). Analisis Risk, Earnings Dan Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal FuturE*, 108–124.